

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk yang hidup bersama dalam lingkungan masyarakat. Manusia tidak dapat hidup dengan sendiri tanpa orang lain yang berada dalam sisi kehidupan masyarakat. Dalam wacana teologi umat beragama kata “agama” selalu diberi makna kesucian, kedamaian, perdamaian, kesempurnaan dan kerukunan. Tak ada seorangpun penganut agama yang rela menerima jika ada yang menyatakan bahwa selain mengandung potensi integratif, ajaran agamanya juga mengandung potensi konflik atau ketidak rukunan. Sebaliknya dalam wacana sosial, dalam realitas kehidupan sehari-hari, seringkali ditemukan fenomena konflik laten maupun manifes, lunak maupun keras, dengan menggunakan simbol-simbol keagamaan. Konflik yang menggunakan simbol keagamaan dikalangan internal suatu agama atau penganut agama-agama, dapat dikelola hingga mencapai titik keseimbangan tertentu, dengan mengacu kepada wacana teologi masing-masing agama.<sup>1</sup>

Geertz merumuskan agama dalam sosiologi Agama ialah Agama merupakan suatu sistem simbol yang berbuat untuk menciptakan suasana hati (mood) dan motivasi yang kuat, serba menyeluruh dan berllaku lama dalam diri manusia dengan merumuskan konsep yang bersifat umum tentang segala sesuatu (*existence*) dan dengan membalut konsepsi itu

---

<sup>1</sup> Abdul Aziz, *Esai-Esai Sosiologi Agama*, (Jakarta; DIVA PUSTAKA, 2006), hal. 184-185

dengan suasana kepastian factual, sehingga suasana hati dan motivasi itu terasa sungguh-sungguh realistic.<sup>2</sup>

Keberadaan jemaat kristen di dusun Kwangenrejo desa Leran muncul sejak tahun 1923, saat itu penjajah belanda masih berada di indonesia. Pendeta penyebar bernama Yuli mulai memperkenalkan ajaran Kristen di kampung tersebut. Pada tahun itu juga di daerah tersebut mulai berdiri GKJTU (Gereja Kristen Jawa Tengah Utara) merupakan organisasi agama Kristen protestan yang memiliki pusat sinode di salatiga, Jawa Tengah. Di kwangenrejo terdiri dari dua organisasi kristen protestan besar yaitu: GKJTU (Gereja Kristen Jawa Tengah Utara), dan GPIB (Gereja protestan di indonesia bagian Barat).

Jumlah penduduk yang menempati dusun Kwangenrejo Desa Leran atau yang lebih dikenal dengan kampung Kristen Rt. 37 Rw. 10 berjumlah 180 jiwa, dari jumlah keseluruhan penduduk itu terbagi menjadi 51 kepala keluarga (KK). Masyarakat yang beragama Kristen berjumlah 98 orang, itu termasuk yang memeluk kedua aliran Kristen protestan dan Kristen katolik, selebihnya jumlah pemeluk agama Kristen tersebut adalah beragama Islam. Dalam 13 kepala keluarga (KK) itu hidup dengan keyakinan yang berbeda-beda yaitu beragama Islam, Kristen protestan maupun Kristen katolik. Masyarakat yang beragama Kristen berada disebelah timur mushola dan yang beragama islam berada disebelah barat mushola. Di dusun tersebut terdiri dari dua gereja dan satu mushola yang

---

<sup>2</sup> Ishomuddin, *pengantar sosiologi Agama*, (jakarta: ghalia indonesia, 2002), hal. 29 & 34

saling berdekatan dan ada juga punden sebagai tempat pemujaan atau pencari pesugihan. Kehidupan keagamaan mereka sehari-harinya sebagaimana masyarakat yang lainnya yaitu mereka saling menghargai satu sama lain tanpa membedakan agama yang dianut oleh mereka. Masyarakat Kristen membebaskan keluarga mereka mau mengikuti agama Kristen maupun agama Islam tidak ada larangan, mereka mengedepankan hak asasi manusia (HAM) yang dimiliki oleh setiap manusia.

Dari gambaran realitas diatas dan berangkat dari adanya salah satu realitas yang cukup menarik untuk diteliti, bahwa di daerah Bojonegoro yang lebih tepatnya berada di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, di tempat tersebut seperti apa yang sudah dijelaskan di atas bahwasannya terdapat tiga aliran agama sekaligus dalam satu lingkup yang kecil, yang tempatnya berada paling selatan dari pada desa yang ada dalam satu kelurahan, lebih tepatnya berada disebelah lingkungan hutan milik pemerintah. Dalam kampung tersebut, mereka bertempat tinggal dalam satu lingkup dan hidup bersama dalam satu keluarga, bahkan dalam beberapa kepala keluarga memiliki agama yang berbeda-beda. Banyak masyarakat Kristen yang memelihara anjing di setiap rumah pasti memiliki anjing dan anjingnya berkeliaran disekitar lingkungan mereka.

Awal mulanya nama kampung itu berasal dari masyarakat yang mengetahui bahwa di dusun itu penghuninya kebanyakan beragama Kristen, jadi mereka menyebutnya dengan nama kampung Kristen, sampai saat ini

dikenal masyarakat daerah kalitidu pun dengan sebutan kampung kristen tersebut, jika ditanya mengenai dusun kwangenrejo desa Leran mereka tidak faham walaupun itu penduduk sekitar yang berada dalam satu wilayah dan satu desa, karena mereka sudah terbiasa dengan sebutan wong Kristen atau kampung Kristen. Kampung tersebut tetap ada dan berdiri kokoh sampai saat ini padahal sekitar kampung tersebut semua beragama Islam (muslim). Bahkan sampai berdiri dua gereja sekalipun dan satu mushola merupakan adanya perwujudan kehidupan kebersamaan dalam satu lingkup, adalah terjalinnya hubungan kerjasama tokoh agama atau antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya dalam menjalin hubungan berbeda keyakinan.

Masyarakat merupakan suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.<sup>3</sup> Masyarakat mempunyai realitas sendiri sebagaimana apa adanya atau sebagaimana sesuatu yang ada pada dirinya sendiri yang karenanya anggotanya tidak bisa diperkecil lagi.<sup>4</sup>

Konsep kerukunan antar umat beragama pernah dirumuskan dan ditetapkan oleh pemerintahan Orde Baru dengan melibatkan semua tokoh agama-agama yang ada di Indonesia.<sup>5</sup> Salah satu aspek yang dapat mengganggu terwujudnya kerukunan antar umat beragama adalah persoalan pendirian rumah ibadah, tetapi hal tersebut sudah teratasi dengan

---

<sup>3</sup>I.B. Wirawan, *Teori-teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) hal. 42

<sup>4</sup> J.Dwi Narwoko, Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Suatu Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana 2007) hal. 372

<sup>5</sup> Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 175

adanya keputusan dari Departemen Agama dan Departemen dalam Negeri bersama Majelis-majelis agama yaitu Majelis Ulama' Indonesia (MUI), Persekutuan Gereja-gereja Indonesia (PGI), Konferensi Waligereja Indonesia (KWI), Parisada Hindu Dharma Indonesia (PHDI) dan Perwakilan Umat Buddha Indonesia (WALUBI) melalui diskusi dan dialog yang intensif, serius dan berulang-ulang selama enam bulan yang berhasil mencapai kesepakatan dan dituangkan dalam "Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah atau Wakil Kepala Daerah dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah".

Dengan kondisi itulah yang menjadi salah satu ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang **Kerukunan Antar Agama di Kampung Kristen (Studi kasus; di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro)** yang diantaranya yaitu; 1. Hidup satu lingkup dalam tiga aliran. 2. Hidup tanpa pandang perbedaan. Dengan harapan melalui penelitian ini penulis mampu menggali dan memahami kerukunan masyarakat yang berada di Kampung Kristen tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti ingin memfokuskan penelitian ini dengan mengajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah Kerukunan Antar Agama di Kampung Kristen di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana upaya peningkatan Kerukunan Antar Agama di Kampung Kristen di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

### **C. Tujuan Penelitian**

Melihat pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan deskriptif kualitatif yaitu

1. Ingin mengetahui bagaimana Kerukunan antar Agama di Kampung Kristen Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.
2. Ingin mengetahui upaya peningkatan Kerukunan antar Agama di Kampung Kristen Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan di lakukannya penelitian ini yang berjudul Kerukunan Antar Agama Di Kampung Kristen Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bermanfaat;

1. Secara Teoritis

Dengan mempelajari Kerukunan Antar Agama Di Kampung Kristen di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro, Peneliti akan lebih banyak memiliki pengalaman dan pemahaman teori, yang mana teori tersebut bisa penulis jadikan pedoman atau panutan untuk diterapkan dilapangan.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian Kerukunan Antar Agama Di Kampung Kristen di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro ini diharapkan penulis bisa memberi kontribusi bagi masyarakat maupun bagi prodi sosiologi dalam hal kerukunan antar agama yang harus di tingkatkan dalam lingkungan masyarakat yang berbeda agama.

#### **E. Definisi Konseptual**

Definisi konsep merupakan penjelasan dari setiap kata dalam judul penelitian yang membutuhkan sebuah penjelasan yang lebih lanjut. Definisi konsep berguna untuk menjelaskan judul kepada setiap pembaca. Yang berguna untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan maksud dari judul penelitian.

Untuk menghindari adanya salah pengertian dalam memahami judul, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, Oleh sebab itu peneliti akan memberikan penjelasan kepada pembaca maksud dari penelitian yang berjudul Kerukunan Antar Agama di

Kampung Kristen (Studi kasus; di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro).

Adapun definisi konsep sebagai berikut:

### 1. Kerukunan Antar Agama

Kerukunan merupakan salah satu pilar penting dalam memelihara persatuan rakyat dan bangsa Indonesia. Kerukunan juga sering diartikan sebagai kondisi hidup dan kehidupan yang mencerminkan suasana damai, tertib, tentram, sejahtera, hormat menghormati, harga menghargai, tenggang rasa, gotong royong sesuai dengan ajaran agama dan kepribadian Pancasila.<sup>6</sup>

Kata kerukunan berasal dari bahasa Arab *rukun* kata jamaknya adalah *arkan* yang berarti asas, dasar atau pondasi (arti generiknya).

- a. Rukun (nominal), berarti: Sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya pekerjaan, dan asas yang berarti dasar atau sandi.
- b. Rukun (ajektif) berarti: Baik dan damai tidak bertentangan, bersatu hati dan sepakat.

Dari penjelasan diatas pemahaman peneliti mengenai kerukunan ialah hidup damai dan tentram saling toleransi antara masyarakat yang beragama sama maupun berbeda.

Agama adalah suatu ciri kehidupan sosial manusia yang universal dalam arti bahwa semua masyarakat mempunyai cara-cara berfikir dan pola-pola perilaku yang memenuhi syarat untuk disebut

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), hal. 8 & 20



“agama” (religius). Agama dalam kehidupan manusia sebagai individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.<sup>7</sup>

Agama diakui sebagai seperangkat aturan yang mengatur keberadaan manusia di dunia. Agama mengemukakan aturan-aturan bagi manusia, baik dalam hal hubungan manusia dalam kehidupan sosialnya, manusia dengan alam tempat ia hidup dan manusia dengan tuhan.<sup>8</sup>

Kerukunan hidup umat beragama di Indonesia dipolakan dalam Tri Kerukunan yaitu<sup>9</sup>;

- 1) Kerukunan intern masing-masing umat dalam satu agama.
- 2) Kerukunan di antara umat / komunitas agama yang berbeda-beda.
- 3) Kerukunan antar umat / komunitas agama dengan pemerintah.

Jadi menurut peneliti Kerukunan antar agama merupakan salah satu tongkat utama dalam memelihara hubungan suasana baik, damai, tidak bertengkar, bersatu hati dan bersepakat antar umat yang berbeda-beda agama untuk hidup rukun.

---

<sup>7</sup> Ishomuddin, *pengantar sosiologi Agama*, (jakarta: ghalia indonesia, 2002), hal. 29&35

<sup>8</sup> Amin Abdullah, *Agama dan Pluralitas Budaya Lokal*, (Surakarta; Pusat Studi Budaya & Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), hal. 28

<sup>9</sup> Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta; Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997), hal. 8-10

## 2. Kampung Kristen

Kampung Kristen merupakan tempat tinggal penduduk yang memiliki keyakinan agama berbeda-beda antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya dalam satu lingkup. Nama kampung Kristen ini berbeda dengan desa lainnya yaitu yang dimana mereka hidup dalam satu lingkup memiliki tiga aliran agama sekaligus.

Kerukunan antar agama di Kampung Kristen ialah kehidupan yang damai, saling gotong royong, dan saling toleransi antar keyakinan yang dianut oleh masyarakat lain yang hidup dalam satu lingkup untuk terceminnnya kehidupan yang rukun.

## F. Metode Penelitian

Menurut Dedy Mulyana, Metode adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dengan kata lain, metodologi adalah suatu pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.<sup>10</sup>

Sugiyono, metode penelitian adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodologi penelitian:

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

#### a. Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan

Penelitian kualitatif. Menurut Juliansyah Noor penelitian kualitatif

---

<sup>10</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 145

merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Lexy J. Moleong, penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.<sup>11</sup>

#### b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian *deskriptif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.<sup>12</sup>

Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena atau permasalahan dalam masyarakat dengan bertumpu pada prosedur-prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan pelaku sebagai objek dalam sebuah penelitian, yang berjudul Kerukunan Antar Agama Di Kampung Kristen Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif ini, karena peneliti merasa bahwa metode tersebut sesuai dengan tema

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 06

<sup>12</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 33-34

penelitian, yang dimana peneliti berusaha untuk menemukan jawaban permasalahan yang diajukan oleh peneliti. Dalam hal ini, peneliti melakukan research secara langsung kepada setiap informan yang bersangkutan. Selain itu dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak menggunakan angket untuk memperoleh informasi.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi**

Lokasi penelitian yang menjadi pilihan seorang peneliti yaitu Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Karena peneliti menganggap dusun tersebut cocok untuk diteliti dan didukung oleh keberagaman agama yang ada di dusun tersebut. Selain itu alasan peneliti untuk meneliti dilokasi tersebut karena peneliti menilai kampung Kristen tersebut merupakan salah satu dusun yang disebut sebagai Kampung Kristen yang ada di daerah Bojonegoro, sebagian besar penghuninya adalah beragama Kristen, dan memiliki tiga aliran sekaligus dalam satu lingkup yang kecil, dalam satu atap ada yang memiliki keyakinan berbeda-beda satu sama lain.

### **b. Waktu Penelitian**

Peneliti menentukan penentuan waktu penelitian sebagaimana yang tercantum dalam table berikut:

**Tabel 1.1**  
**Proses Penelitian**

No	Tahap penelitian	Waktu penelitian
1.	Pra studi lapangan	14 maret- 01 april 2014
2.	Studi lapangan	01 mei- 15 juni 2014
3.	Pembuatan laporan	16 Juni- 30 juni 2014

Sumber Data: Penentuan Jadwal Penelitian

Jarak kampung Kristen desa Leran dari jalur Bojonegoro ke tempat penelitian lumayan jauh sekitar 2 jam. Desa tersebut berada di pelosok hutan dan melalui jalan makadam, hanya sebagian kecil jalan yang sudah diperbaiki dengan paving namun dalam kondisi tidak rata.

### 3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam suatu penelitian lapangan, seorang peneliti akan menghadapi subjek penelitian. Berdasarkan judul “Kerukunan Antar Agama Di Kampung Kristen Di Dusun Kwangenrejo Desa Leran Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro” maka yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pemimpin atau kepala desa, tokoh Agama, dan masyarakat kampung Kristen.

Melalui metode ini, peneliti bermaksud dapat mengungkapkan data yang bersifat *Snowball* sampling yang merupakan teknik penentuan sampel yang awal mulanya jumlah informan kecil kemudian membesar. Dalam penentuan sampel, peneliti pertama-tama memilih satu atau dua orang informan, tetapi dengan dua informan ini belum merasa lengkap data yang diperoleh dari informan, maka peneliti

mencari informan lain untuk dapat melengkapi data yang diperoleh sebelumnya.

Menurut sumber data dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder<sup>13</sup>.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan dari informan dan memberikan datanya kepada penulis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer di antaranya adalah tokoh masyarakat, masyarakat yang beragama Islam, Kristen Protestan dan Kristen Katolik.

**Tabel 1.2**  
**Nama-nama Informan**

1) Tokoh Masyarakat

No	Nama	Pekerjaan	Agama
1	Muttabi'in	Kepala Desa dan Mantri	Islam
2	Juarjo	Ketua Rt dan Tani	Islam

2) Tokoh Agama

No	Nama	Pekerjaan	Agama
1	Ustad Fauzan	Tokoh Agama Islam	Islam
2	Yono	Penatua	Kristen Katolik
3	Pendeta GPIB	Penatua	Kristen Protestan

---

<sup>13</sup>Suyanto Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Yogyakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007), hal. 55

### 3) Masyarakat Kampung Kristen

No	Nama	Pekerjaan	Agama
1	Sumomarni	Tani	Kristen
2	Sudarwati	Ibu rumah tangga	Islam
3	Tasinah	Tani	Kristen
4	Kris	Ibu rumah tangga	Kristen
5	Imam	Tani	Islam
6	Istri ustad Fauzan	Ibu rumah tangga	Islam
7	Berimisial K	Tani	Islam (keluarga beda Agama)

#### b. Data sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung di dapatkan peneliti dari informan. Data tersebut dapat diperoleh melalui data yang di ambil dari hasil dokumentasi seperti gambar-gambar, artikel-artikel, dan lain sebagainya yang dapat mendukung adanya data utama atau informasi yang telah diperoleh oleh peneliti di Kampung Kristen.

### 4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini peneliti menggunakan beberapa tahap yaitu:

#### a. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelitian awal terlebih dahulu untuk mendapat gambaran umum dari tema dan lokasi penelitian. Penelitian awal biasanya digunakan untuk tahap pekerjaan lapangan sebelum terjun ke lokasi penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan proses berkelanjutan dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan melakukan penelitian baik kepada setiap informan maupun lokasi penelitian yang bersangkutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian. Hal-hal yang penting untuk dilakukan sebelum penelitian berlangsung adalah proses perizinan pada pihak yang memiliki wewenang atas tempat yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Karena prosedur seorang peneliti adalah dengan adanya izin dari obyek yang akan diteliti. Setelah itu peneliti mulai melakukan penggalan data yang diinginkan dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Berbagai data baik data primer dan data skunder peneliti peroleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi serta triangulasi data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menganalisa data yang peneliti peroleh sebagai bahan penelitian. Analisis tersebut digunakan agar data yang diperoleh peneliti dari setiap informan benar-benar valid.

d. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahap akhir dari proses hasil pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini semua data yang peneliti peroleh akan dikumpulkan dan dianalisis, agar data yang



peneliti peroleh benar-benar valid. Setelah itu disusun dan ditulis oleh peneliti.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, ialah membahas bagaimana cara peneliti mengumpulkan data. Pengumpulan data merupakan upaya sistematis untuk memperoleh informasi tentang obyek penelitian (manusia, obyek, gejala dan sebagainya) dan setting terjadinya<sup>14</sup>. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

### a. *Observasi*

Observasi merupakan teknik yang akan dilakukan peneliti dalam pencarian data pada penulisan kualitatif. Pengamatan yang akan dilakukan yaitu dengan melihat kondisi yang terdapat di kawasan.<sup>15</sup>

Selama observasi berlangsung, peneliti mampu memberikan gambaran awal tentang data yang akan digunakan sebagai bahan analisa masalah yang ada. Dalam penelitian observasi ini berlangsung di Kampung Kristen Dusun Kwangrenjo Desa Leran. Peneliti melakukan pengamatan di Kampung Kristen seperti

---

<sup>14</sup>B. Sandjaja & Alberus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal. 47

<sup>15</sup>Agus Salim, *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 14.

lingkungan Kampung Kristen, profil desa, sejarah berdirinya, serta kehidupan kerukunan masyarakat yang berbeda keyakinan.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung selama penelitian dilakukan di kampung Kristen dan seorang peneliti akan berkunjung kerumah pemimpin, tokoh masyarakat, atau orang yang di anggap paling penting di kampung tersebut untuk memperoleh informasi yang jelas mengenai Kerukunan Antar Agama di kampung Kristen.

b. Wawancara (*Interview*)

Selain dengan teknik observasi peneliti juga menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bercakap-cakap, bertatap muka dengan responden (*face to face*).

Wawancara adalah percakapan dua belah pihak dengan maksud tertentu. Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dengan responden. Wawancara akan dilakukan oleh peneliti pada subjek penelitian saat dilapangan yaitu peneliti menanyakan tentang kehidupan sehari-hari mereka, interaksi, serta hubungan masyarakat dengan masyarakat sekitar kampung Kristen. Informan yang peneliti akan wawancarai ialah kepala Desa, tokoh Agama, dan masyarakat.

Teknik yang digunakan peneliti adalah wawancara yang bebas terpimpin atau secara mendalam, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumentasi yang merupakan teknik pengumpulan data lapangan yang berbentuk gambar, kegiatan sosial, dan data-data tertulis lainnya. Teknik dokumentasi yaitu teknik yang digunakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup>

Dalam teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengambilan foto rumah ibadah, saat wawancara berlangsung, data monografi, arsip profil desa, foto-foto dokumentasi kegiatan kampung bila ada serta lingkungan Kampung Kristen.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), Hal.202.

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Adapun teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisa *deskriptif*, sebagaimana yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian ini merupakan data yang berupa tidak angka, maka teknik yang digunakan adalah *teknik analisa deskriptif kualitatif*.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian *non-hipotesis*, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa.

Setelah semua data yang diperlukan oleh peneliti terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif.

## **7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumberdata yang telah ada.<sup>19</sup> Triangulasi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk melihat keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi data dilakukan dengan cara membuktikan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALVABETA, CV, 2010), hal. 245

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hal 06

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALVABETA, CV, 2010), hal. 241

kembali keabsahan hasil data yang diperoleh dari lapangan yang dilakukan dengan menggali informasi lagi kepada informan-informan yang bersangkutan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **1. BAB I**

Dalam bab I merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya memuat gambaran tentang setting penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

### **2. BAB II**

Pada bab II ini merupakan bab mengenai kajian teori yaitu menjelaskan teori apa yang akan digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoretik adalah model konseptual mengenai bagaimana teori yang akan digunakan tersebut berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasikan sebagai permasalahan penelitian. Pada bab ini juga membahas kajian pustaka.

### **3. BAB III**

Dalam bab III merupakan bab penyajian data dan analisis data, dalam penyajian data peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan dapat juga disertakan gambar yang diperoleh pada saat penelitian. Serta akan dilakukan penganalisan data dengan menggunakan teori yang relevan.

#### **4. BAB IV**

Dalam bab IV merupakan bab penutup, bab penutup ini memuat kesimpulan dari permasalahan yang dibahas dalam penelitian, saran-saran serta memberikan rekomendasi kepada para pembaca laporan penelitian ini.